



**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS
(STUDI PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2018-2020)**

Melisa A Putri
melisa.festi@gmail.com
Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Universitas Sjakhyakirti

Article Info

Keywords:

Likuidity Ratio, Profitability Ratio, Pharmaceutical Company

Abstract

The purpose of this study was to determine the level of liquidity ratios and profitability ratios of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses quantitative data, namely the financial statements of pharmaceutical companies listed on the IDX from 2018-2020. Data collection techniques in the research are in the form of documentation and observation of financial statements and data analysis using descriptive analysis.

The results showed that the liquidity ratios of Kalbe Farma, Tbk and PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk could be said to be good. This can be seen from the dimensions of the liquidity ratio, namely the current ratio, quick ratio and cash ratio of the company which exceeds the value of the company's current liabilities. However, for several other companies such as Darya Varia Laboratoria, Tbk, Indofarma, Tbk, Kimia Farma, Tbk, Merck, Tbk, PT Phapros, Tbk, Pyridam Farma, Tbk, and Tempo Scan Pasifik, Tbk, it is necessary to re-evaluate related to current assets available to guarantee each of the company's current liabilities. The profitability ratio of PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk can be said to be good. This can be seen from the dimensions of the profitability ratios, namely profit margin on sales, basic earning power, return on assets and high return on equity so that it shows the company's ability to generate profits. However, for some other pharmaceutical companies, it is necessary to re-evaluate related to costs, assets and equity owned by the company so that they can be managed effectively.

Melisa A Putri

melisa.festi@gmail.com

Jurnal Ilmiah Manajemen – Vol : 10.03.2021

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah laporan yang memberikan rincian informasi keuangan perusahaan termasuk aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban, kontribusi pemegang saham, arus kas, dan informasi terkait lainnya selama periode waktu tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan situasi kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan dibuat untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan secara keseluruhan. Untuk mengetahui secara detail informasi mengenai kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan suatu perusahaan biasanya para pihak yang membutuhkan melakukan analisis laporan keuangan sehingga dapat mengetahui kondisi dan keadaan perusahaan tersebut.

Analisis laporan keuangan umumnya dilakukan oleh para pemberi modal seperti, kreditor, investor, dan oleh perusahaan itu sendiri berkaitan dengan kepentingan manajerial dan penilaian perusahaan. Kerangka konsep dari analisis laporan keuangan adalah analisis keuangan yang

diawali dari analisis kondisi lingkungan perusahaan yang memerhatikan berbagai pihak yang berkepentingan, kemudian informasi manajerial yang dimulai dari visi dan misi manajemen, pengendalian manajemen sampai tingkat kebijakan operasional perusahaan, yang direfleksikan dalam bentuk kinerja laporan keuangan standar mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, perubahan ekuitas, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan. Adapun alat analisis yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan (Harmono, 2015).

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik menganalisis laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan mengenai keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan bermanfaat sebagai alat untuk menilai kinerja suatu perusahaan, sebagai bahan rujukan untuk membuat perencanaan, memperkirakan potensi resiko yang dihadapi perusahaan serta sebagai alat untuk evaluasi kondisi suatu perusahaan dalam perspektif keuangan. Salah satu jenis analisis rasio keuangan yang sering kali digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal dalam menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio likuiditas.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid, sedangkan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan itu illikuid. Selain rasio likuiditas, rasio profitabilitas dapat juga digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yakni kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Pengukuran rasio profitabilitas dilakukan untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan keuntungan perusahaan dari waktu ke waktu.

Penggunaan analisis rasio keuangan likuiditas dan rasio profitabilitas sangatlah berguna untuk menilai kinerja perusahaan. Adanya pandemi covid-19 yang sudah mengglobal memberikan dampak terhadap kinerja perusahaan di berbagai sektor perusahaan khususnya pada perusahaan farmasi. Perusahaan farmasi adalah suatu perusahaan yang memproduksi obat-obatan yang berguna untuk kesehatan tubuh. Perusahaan bidang farmasi ini ternyata sebagian terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tentunya dapat dijadikan pilihan untuk berinvestasi. Terdapat 9 perusahaan farmasi yang akan dijadikan sebagai objek penelitian ini diantaranya Darya Varia Laboratoria, Tbk, Indofarma, Tbk, Kimia Farma, Tbk, Kalbe Farma, Tbk, Merck, Tbk, PT Phapros, Tbk, Pyridam Farma, Tbk, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk dan Tempo Scan Pasifik, Tbk. Pentingnya penilaian rasio keuangan terhadap perusahaan farmasi untuk menunjukkan kinerja keuangan terutama kinerja keuangan sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya akan menjadi informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Fahmi, 2012:22). Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Disamping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para supplier. Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan sebagai alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi atau mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan. Analisis laporan keuangan umumnya dilakukan oleh para pemberi modal seperti kreditor, investor, dan oleh perusahaan itu sendiri yang berkaitan dengan kepentingan manajerial dan penilaian kinerja perusahaan (Harmono, 2015:104)

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan suatu cara untuk menganalisis hubungan dari berbagai pos laporan keuangan. Hasil dari analisis ini sebagai dasar untuk menginterpretasikan kondisi keuangan perusahaan. Minimal ada dua acara untuk membandingkan, yang pertama adalah membandingkan rasio sekarang dengan rasio waktu lalu (rasio historis) dan yang kedua dengan membandingkan rasio perusahaan industri pada waktu yang sama (Hamidah, 2019:48).

Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara aset lancar dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya (Hamidah, 2019:48)

Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya (Hamidah, 2019:48). Adapun rumus untuk menghitung rasio lancar (*current ratio*):

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan tidak memperhitungkan tingkat persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lebih lama untuk dicairkan menjadi kas (Hamidah, 2019:49). Rumus untuk menghitung rasio cepat (*quick ratio*):

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di Bank (Hamidah, 2019:49). Rumus untuk menghitung rasio kas (*cash ratio*):

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aset dan utang pada hasil-hasil operasi (Hamidah, 2019:56).

Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Margin Laba Atas Penjualan (*Profit Margin On Sales*)

Margin Laba Atas Penjualan (*Profit Margin On Sales*) dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan. Rumus *Profit Margin On Sales*:

$$\text{Profit Margin On Sales} = \frac{\text{Laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Kemampuan Dasar Untuk Menghasilkan Laba (*Basic Earning Power*)

Kemampuan Dasar Untuk Menghasilkan Laba (*Basic Earning Power*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dasar untuk menghasilkan laba dari asset-aset perusahaan sebelum ada pengaruh dari pajak dan *leverage* (Hamidah, 2019:57). Rumus untuk menghitung *Basic Earning Power*:

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT)}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tingkat Pengembalian Total Aset (*Return On Asset*)

Tingkat Pengembalian Total Aset (*Return On Asset*) merupakan rasio antara laba bersih terhadap total aset mengukur tingkat pengembalian total aset setelah beban bunga dan pajak (Hamidah, 2019:57). Rumus *Return On Asset*:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tingkat Pengembalian Ekuitas Saham Biasa (*Return On Equity*)

Tingkat Pengembalian Ekuitas Saham Biasa (*Return On Equity*) merupakan rasio yang mengukur tingkat laba bersih terhadap ekuitas saham biasa (Hamidah, 2019:57). Rumus untuk menghitung *Return On Equity*:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa}}{\text{Ekuitas Saham Biasa}} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai rasio keuangan khususnya rasio likuiditas dan rasio profitabilitas, diantaranya: Dinda Krisna, dkk (2021) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia”, objek penelitian yang digunakan laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan Secara parsial rasio likuiditas dan solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas sedangkan rasio aktivitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Marlina Widyanti (2014) yang berjudul “Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktifitas Dan Rasio Profitabilitas Pada PT Holcim Indonesia, Tbk dan PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk” hasil penelitiannya menunjukkan Rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas PT Indocement Tbk lebih baik dari PT Holcim Tbk pada rasio aktivitas PT Holcim Tbk lebih baik dari pada profitabilitas PT Indocement Tbk.

Riedle Lumain, dkk (2021) dengan judul “Pengaruh Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020”, hasil penelitiannya menyatakan bahwa rasio likuiditas (*current ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (*price book value*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (*price book value*), rasio profitabilitas (*return on equity*) berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (*price book value*). Sedangkan penelitian Ugeng Budi Haryoko, dkk (2019) dengan judul “Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada PT Pelat Timah Nusantara, Tbk” hasil penelitiannya menunjukkan rasio likuiditas yaitu *current ratio* dan *quick ratio* mengalami fluktuasi yang tidak terlalu signifikan. Pada rasio profitabilitasnya yaitu *net*

profit margin dan *return on assets* mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, perusahaan belum mampu dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya.

Penelitian Yordan Haryono, dkk (2020) dengan judul “Analisis Rasio Likuiditas Pada PT Indofood Sukses Makmur” hanya membahas mengenai rasio likuiditas. Dengan hasil penelitian PT Indofood Sukses Makmur selama 4 tahun terakhir memiliki kinerja keuangan yang sangat baik. Sedangkan penelitian Zaki Kurniawan (2021), dengan judul “Analisis Kinerja Rasio Profitabilitas PT Gudang Garam, Tbk” hanya membahas rasio profitabilitas dengan hasil penelitian *Net profit margin* dari PT Gudang Garam, Tbk sepanjang periode tahun 2017-2019 dinilai cukup sehat. *Return on assets* dari PT Gudang Garam, Tbk sepanjang periode tahun 2017-2019 dinilai sehat. *Return on equity* dari PT Gudang Garam Tbk sepanjang periode tahun 2017-2019 dinilai cukup sehat.

METODE PENELITIAN

Data informasi laporan keuangan dari 9 Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu Darya Varia Laboratoria, Tbk, Indofarma, Tbk, Kimia Farma, Tbk, Kalbe Farma, Tbk, Merck, Tbk, PT Phapros, Tbk, Pyridam Farma, Tbk, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk dan Tempo Scan Pasifik, Tbk periode 2018-2020. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2020. Data-data ini digunakan untuk mengetahui tingkat rasio likuiditas dan rasio profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dengan mengakses www.idx.co.id atau mengunjungi dari masing-masing *website* perusahaan farmasi tersebut untuk mendapatkan laporan keuangan. Teknik pengumpulan data pada penelitian berupa dokumentasi serta pengamatan laporan keuangan. Analisa data menggunakan analisa deskriptif yaitu analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Data Rasio Likuiditas
Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2018-2020

No	Nama Perusahaan	Current Ratio			Quick Ratio			Cash Ratio		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
1	Darya Varia Laboratoria, Tbk	2,89	2,91	2,52	2,22	2,15	1,85	0,73	0,77	0,48
2	Indo Farma, Tbk	1,05	1,88	1,36	0,79	1,54	1,18	0,16	0,34	0,19
3	Kimia Farma, Tbk	1,34	0,99	0,90	0,90	0,61	0,54	0,44	0,18	0,18
4	Kalbe Farma, Tbk	4,66	4,35	4,12	3,14	2,90	2,98	1,38	1,18	1,64
5	Merck, Tbk	1,37	2,51	2,55	0,99	1,63	1,36	0,57	0,60	0,51
6	PT Phapros, Tbk	1,04	1,01	0,94	0,71	0,71	0,57	0,11	0,09	0,06
7	Pyridam Farma, Tbk	2,76	3,53	2,89	1,50	1,90	1,75	0,06	0,19	0,22
8	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk	4,19	4,20	3,66	3,35	3,47	3,11	2,19	2,12	1,84
9	Tempo Scan Pasific, Tbk	2,52	2,78	2,96	1,78	2,06	2,22	0,93	1,15	1,32

Sumber: Data diolah, 2021

Rasio likuiditas sebagai rasio yang mengukur dan menjelaskan mengenai kesanggupan perusahaan untuk melunasi jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan melunasi utang jangka pendek yang tinggi pula. Beberapa dimensi konsep likuiditas yang penulis gunakan dalam mengukur tingkat likuiditas perusahaan yaitu *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*.

Berdasarkan data tabel 8 mengenai data rasio likuiditas pada dimensi *current ratio* Darya Varia Laboratoria, Tbk pada tahun 2018 sebesar 2,89. Hal ini berarti setiap Rp 1,- liabilitas lancar perusahaan dijamin oleh Rp 2,89 aset lancar perusahaan. Pada tahun 2019 data *current ratio* Darya

Varia Laboratoria, Tbk mengalami kenaikan menjadi 2,91 yang artinya setiap Rp 1,- liabilitas lancar perusahaan dijamin dengan Rp 2,91,- aset lancar perusahaan. Namun, pada tahun 2020 data *current ratio* Darya Varia Laboratoria, Tbk mengalami penurunan menjadi 2,52 yang berarti setiap Rp 1,- liabilitas lancar perusahaan dijamin dengan Rp 2,52,- aset lancar. Walaupun nilai *current ratio* Darya Varia Laboratoria, Tbk mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020, perbandingan antara nilai aset lancar dengan liabilitas lancar Darya Varia Laboratoria, Tbk adalah 2:1, hal ini menandakan kondisi *current ratio* Darya Varia Laboratoria, Tbk dalam keadaan baik karena aset lancarnya mampu menjamin 2 kali lipat dari liabilitas lancarnya. Hal yang sama dengan Darya Varia Laboratoria, Tbk, nilai *current ratio* pada Pyridam Farma, Tbk di tahun 2018 sebesar 2,76 yang artinya setiap Rp1,- liabilitas lancar perusahaan dijamin dengan Rp 2,76,- aset lancar, pada tahun 2019 *current ratio* Pyridam Farma, Tbk mengalami kenaikan sebesar 0,77 kali menjadi 3,53 yang artinya setiap Rp 1,- liabilitas lancarnya dijamin dengan aset lancar sebesar Rp 3,53,-. Namun, mengalami penurunan tahun 2020 sebesar 0,64 menjadi 2,89. Walaupun mengalami penurunan nilai *current ratio* Pyridam Farma, Tbk dalam kondisi baik, karna aset lancar perusahaan lebih dari 2 kali lipat liabilitas lancar sehingga nilai aset lancar Pyridam Farma, Tbk mampu menjamin liabilitas lancarnya.

Current ratio perusahaan Indo Farma, Tbk pada tahun 2018 sebesar 1,05 yang artinya setiap Rp1,- liabilitas lancar perusahaan dijamin dengan Rp 1,05,- aset lancar perusahaan. Pada tahun 2019 *current ratio* Indo Farma, Tbk mengalami kenaikan menjadi 1,88 sehingga setiap Rp 1,- liabilitas lancar perusahaan dijamin dengan Rp1,88,- aset lancar dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 1,36. Jika dilihat nilai *current ratio* Indo Farma, Tbk antara nilai aset lancar tidak mencapai 2 kali lipat nilai liabilitas lancarnya sehingga perlu dilakukan evaluasi ulang terhadap aset lancar yang ada di perusahaan agar semakin terjaminnya hutang-hutang jangka pendek perusahaan karena ketersediaan aset lancar yang cukup untuk menjamin hutang lancarnya. Hal yang sama dialami Kimia Farma, Tbk dan PT Phapros, Tbk jika memperhatikan tabel 8, *current ratio* Kimia Farma, Tbk dan PT Phapros, Tbk terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun dan perbandingan antara aset lancar dengan nilai liabilitas lancarnya jauh dari kondisi yang memungkinkan. Pada Kimia Farma, Tbk tahun 2018 mencapai 1,34 yang artinya Rp1,- liabilitas lancar dijamin dengan Rp1,34,- aset lancarnya, namun di tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 0,99 dan kembali mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi 0,90, yang artinya setiap Rp 1,- liabilitas lancarnya hanya dijamin dengan Rp 0,90 aset lancarnya. Pada PT Phapros, Tbk nilai *current ratio* pada tahun 2018 sebesar 1,04 yang artinya setiap Rp1,- liabilitas lancarnya dijamin dengan Rp 1,04 aset lancar perusahaan, *current ratio* PT Phapros, Tbk mengalami penurunan di tahun 2019 menjadi 1,01 hal yang sama kembali terjadi di tahun 2020, nilai *current ratio* PT Phapros, Tbk menjadi 0,94 yang artinya Rp 1,- liabilitas lancarnya dijamin dengan Rp 0,94,- aset lancar. Memperhatikan kondisi *current ratio* Kimia Farma, Tbk dan PT Phapros, Tbk perlu dilakukan evaluasi terkait dengan aset lancar perusahaan agar setiap hutang lancar perusahaan mampu dijamin dengan ketersediaan aset lancar yang mencukupi.

Pada Merck, Tbk dan Tempo Scan Pasific, Tbk nilai *current ratio* terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. *Current ratio* Merck, Tbk di tahun 2018 sebesar 1,37 kemudian mengalami peningkatan sebesar 1,14 kali di tahun 2019 menjadi 2,51 yang artinya setiap Rp1,- liabilitas lancar Merck, Tbk dijamin dengan Rp 2,51 aset lancar perusahaan. Kenaikan kembali terjadi di tahun 2020 dengan nilai *current ratio* sebesar 2,55. *Current ratio* Tempo Scan Pasific, Tbk juga mengalami kenaikan di tahun 2018, *current ratio* perusahaan sebesar 2,52 di tahun 2019 menjadi 2,78 dan di tahun 2020 naik menjadi 2,96. Artinya, setiap Rp1,- liabilitas lancar Tempo Scan Pasific, Tbk dijamin dengan Rp2,96,- aset lancarnya. *Current Ratio* Merck, Tbk dan Tempo Scan Pasific, Tbk tergolong dalam keadaan baik. Keadaan aset lancar yang mampu melampaui 2 kali lipat dari liabilitas lancarnya menandakan bahwa terjaminnya hutang-hutang jangka pendek perusahaan karena tersedianya aset lancar yang mencukupi.

Nilai *current ratio* Kalbe Farma, Tbk pada tahun 2018 sebesar 4,66 yang artinya setiap Rp 1,- liabilitas lancarnya dijamin dengan Rp4,66 aset lancarnya. Di tahun 2019, mengalami penurunan menjadi 4,35 dan penurunan kembali terjadi di tahun 2020 menjadi 4,12. Artinya setiap

Rp 1,- liabilitas lancar perusahaan dijamin dengan aset lancar sebesar Rp4,12,- Walaupun *current ratio* Kalbe Farma, Tbk tergolong tinggi harus dilakukan evaluasi mengenai ketersediaan aset lancarnya, karena nilai *current ratio* yang terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal yang sama terjadi pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk jika melihat tabel 8, pada nilai *current ratio* perusahaan sudah baik dimana aset lancar perusahaan mampu menjamin setiap hutang lancarnya hal ini terlihat pada tahun 2018 sebesar 4,19 dan mengalami kenaikan menjadi 4,20 yang artinya setiap Rp1,- liabilitas lancarnya dijamin dengan Rp4,20 aset lancarnya. Namun, penurunan terjadi di tahun 2020 yaitu sebesar 0,6 kali sehingga menjadi 3,66 kali yang artinya Rp1,- liabilitas lancar dijamin dengan aset lancar sebesar Rp3,66. Walaupun nilai aset lancar perusahaan telah melampaui 2 kali lipat nilai liabilitas lancarnya, perlu ditinjau kembali nilai aset lancarnya agar untuk ditahun berikutnya PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk tidak mengalami penurunan nilai *current ratio*.

Dimensi lain dari rasio likuiditas yaitu *quick ratio*. *Quick ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas lancarnya tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Artinya nilai persediaan perusahaan diabaikan karena dianggap membutuhkan waktu yang relatif lama untuk diuangkan. Dengan memperhatikan tabel 8 rasio likuiditas pada dimensi *quick ratio* perusahaan Darya Varia Laboratoria, Tbk mengalami penurunan dari tahun ke tahun, dengan nilai *quick ratio* sebesar 2,22 kali di tahun 2018, sebesar 2,15 di tahun 2019 dan penurunan sebesar 0,3 menjadi 1,85 di tahun 2020. Walaupun mengalami penurunan dari tahun ke tahun nilai *quick ratio* Darya Varia Laboratoria, Tbk tergolong baik dengan melihat perbandingan antara aset lancar tanpa nilai persediaan dengan liabilitas lancar perusahaan yaitu 1:1. Yang artinya setiap Rp 1,- liabilitas lancar perusahaan dijamin dengan Rp 1,85 di tahun 2020. Perusahaan yang mengalami penurunan nilai *quick ratio* dari tahun ke tahun yaitu Kimia Farma, Tbk dan PT Phapros, Tbk. Nilai *quick ratio* Kimia Farma, Tbk di tahun 2018 sebesar 0,90 sebesar 0,61 untuk tahun 2019 dan kembali mengalami penurunan menjadi 0,54. Yang artinya Rp1,- liabilitas lancar dijamin dengan Rp0,54 nilai aset lancar tanpa persediaan. Untuk *quick ratio* PT Phapros, Tbk di tahun 2018 dan di tahun 2019 memiliki nilai yang sama yaitu sebesar 0,71 dan *quick ratio* di tahun 2020 sebesar 0,57, artinya setiap Rp1,- liabilitas lancar dijamin dengan Rp0,57,-. Melihat nilai *quick ratio* Kimia Farma, Tbk dan PT Phapros, Tbk yang belum mencapai 1 kali nilai perbandingan antara aset lancar tanpa persediaan dengan liabilitas lancar, perlu dilakukan evaluasi terhadap aset lancar yang tersedia agar liabilitas lancar perusahaan terjamin. Berbanding terbalik dengan nilai *quick ratio* Tempo Scan Pasific, Tbk, *quick ratio* perusahaan ini mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, yaitu sebesar 1,78 di tahun 2018, sebesar 2,06 untuk tahun 2019 dan nilai *quick ratio* di tahun 2020 sebesar 2,22. Yang artinya setiap Rp 1,- liabilitas lancar perusahaan dijamin Rp2,22,- artinya kondisi *quick ratio* Tempo Scan Pasific, Tbk dalam keadaan baik, karena aset lancar perusahaan yang tersedia cukup sehingga mampu menjamin hutang lancar perusahaan.

Berdasarkan tabel 8 nilai *quick ratio* yang berfluktuatif terjadi di beberapa perusahaan yaitu Indo Farma, Tbk, Kalbe Farma, Tbk, Merck, Tbk, Pyridam Farma, Tbk dan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk. *Quick ratio* Indo Farma, Tbk di tahun 2018 sebesar 0,79 dan mengalami kenaikan menjadi 1,54 di tahun 2019 yang artinya setiap Rp1,- liabilitas lancar dijamin dengan Rp1,54,- aset lancar tanpa nilai persediaan. Namun, kembali mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi 1,18. Perusahaan Kalbe Farma, Tbk memiliki nilai *quick ratio* sebesar 3,14 untuk tahun 2018, sebesar 2,90 di tahun 2019 dan mengalami kenaikan kembali di tahun 2020 yaitu sebesar 2,98. Yang artinya setiap Rp1,- liabilitas lancar perusahaan dijamin dengan Rp2,98,- nilai aset lancar tanpa nilai persediaan. Perusahaan Merck, Tbk memiliki nilai *quick ratio* di tahun 2018 sebesar 0,99 dan mengalami kenaikan di tahun 2019 menjadi 1,63. Namun terjadi penurunan di tahun 2020 sebesar 0,27 menjadi 1,36, artinya setiap Rp1,- liabilitas lancar Merck, Tbk dijamin dengan Rp1,36,- aset lancar tanpa nilai persediaan. *Quick ratio* yang berfluktuatif terjadi juga pada perusahaan Pyridam Farma, Tbk, yaitu di tahun 2018 *quick ratio* sebesar 1,50, artinya Rp1,- liabilitas lancar dijamin dengan Rp1,50,- dan mengalami kenaikan di tahun 2019 menjadi 1,90 dan terjadi penurunan di tahun 2020 menjadi 1,75. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk memiliki nilai *quick ratio* yang tinggi yaitu 3,35 untuk di tahun 2018 dan mengalami kenaikan di

tahun 2019 menjadi 3,47 yang artinya Rp1,- likuiditas lancar perusahaan dijamin dengan Rp3,47,- nilai aset lancar tanpa persediaan dan adanya penurunan sebesar 0,36 ditahun 2020 menjadi 3,11. Meskipun beberapa perusahaan ini memiliki nilai *quick ratio* yang berfluktuatif, namun kondisi *quick rationya* dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat dari perbandingan antara nilai aset lancar tanpa persediaan perusahaan melebihi 1 kali lipat dari liabilitas lancar perusahaan.

Selanjutnya, dimensi lain pada rasio likuiditas yaitu *cash ratio*. *Cash rasio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Berdasarkan tabel 8 mengenai rasio likuiditas khususnya dimensi *cash ratio* didapat bahwa perusahaan Pyridam Farma, Tbk memiliki tingkat *cash ratio* yang terus meningkat. Nilai *cash ratio* di tahun 2018 sebesar 0,06 dan mengalami peningkatan sebesar 0,19 di tahun 2019 dan kembali mengalami peningkatan di tahun 2020 menjadi 0,22 yang artinya Rp1,- liabilitas lancar dijamin dengan Rp0,22,- kas perusahaan. Walaupun, nilai *cash ratio* Pyridam Farma, Tbk terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk membayar utang lancar masih tergolong rendah. Nilai kas yang dimiliki perusahaan belum berbanding 1:1 dengan nilai liabilitas lancarnya. Nilai *cash ratio* perusahaan Tempo Scan Pasific, Tbk terus meningkat mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini terlihat di tahun 2018 sebesar 0,93 yang artinya setiap Rp1,- liabilitas lancar perusahaan dijamin dengan Rp0,93,- kas dan setara kas perusahaan. Pada tahun 2019 *cash ratio* perusahaan sebesar 1,15 dan di tahun 2020 menjadi 1,32. Kemampuan Tempo Scan Pasific, Tbk dalam menyediakan kas dan setara kas perusahaan untuk menjamin liabilitas lancarnya tergolong cukup baik. Hal ini terlihat dari nilai *cash ratio* yang meningkat setiap tahunnya dan perbandingan nilai kas dan setara kas perusahaan yang melampaui 1 kali liabilitas lancarnya.

Berbanding terbalik dengan Pyridam Farma, Tbk dan Tempo Scan Pasific, Tbk nilai *cash ratio* perusahaan Kimia Farma, Tbk dan PT Phapros, Tbk mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada perusahaan Kimia Farma, Tbk nilai *cash ratio* di tahun 2018 sebesar 0,44 artinya setiap Rp1,- liabilitas lancar dijamin dengan Rp0,44,- kas dan setara kas perusahaan. Nilai *cash ratio* Kimia Farma, Tbk di tahun 2019 dan tahun 2020 memiliki nilai yang sama yaitu 0,18. Artinya setiap Rp1,- liabilitas lancar dijamin dengan Rp 0,18,- kas dan setara kas perusahaan. Nilai *cash ratio* PT Phapros, Tbk di tahun 2018 sebesar 0,11 yang artinya setiap Rp 1,- liabilitas lancar perusahaan dijamin dengan Rp0,11,- kas dan setara kas perusahaan. Di tahun 2019 dan tahun 2020 mengalami penurunan nilai *cash ratio* menjadi 0,09 dan 0,06. Jika melihat nilai *cash ratio* yang dihasilkan oleh perusahaan Kimia Farma, Tbk dan PT Phapros, Tbk dapat dikatakan tergolong rendah. Rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *cash ratio* menandakan perusahaan belum mampu menjamin liabilitas lancarnya dengan ketersediaan kas dan setara kas yang ada di perusahaan. Penurunan *cash ratio* setiap tahun terjadi pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk, di tahun 2018 sebesar 2,19, nilai *cash ratio* di tahun 2019 sebesar 2,12 dan di tahun 2020 sebesar 1,84. Meskipun, nilai *cash ratio* PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk terus mengalami penurunan setiap tahunnya, *cash ratio* perusahaan ini dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat dari nilai perbandingan kas dan setara kas perusahaan yang melampaui 1 kali nilai liabilitas lancar perusahaannya.

Nilai *cash ratio* yang berfluktuatif terjadi di beberapa perusahaan yaitu Darya Varia Laboratoria, Tbk, Indofarma, Tbk, Kalbe Farma, Tbk, dan Merck, Tbk. Berdasarkan tabel 8, nilai *cash ratio* Darya Varia Laboratoria, Tbk di tahun 2018 sebesar 0,73 dan mengalami kenaikan di tahun 2019 menjadi 0,77 kemudian mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi 0,48, yang artinya setiap Rp1,- liabilitas lancar perusahaan dijamin dengan Rp0,48,- kas dan setara kas yang tersedia di perusahaan. Pada nilai *cash ratio* Indo Farma, Tbk di tahun 2018 sebesar 0,16 yang artinya Rp1,- liabilitas lancar perusahaan dijamin dengan kas dan setara kas sebesar Rp0,16,-. Selanjutnya mengalami kenaikan di tahun 2019 sebesar 0,18 menjadi 0,34 dan nilai *cash ratio* di tahun 2020 sebesar 0,19. Artinya kemampuan perusahaan menghasilkan kas dan setara kas Rp0,19,- dalam memenuhi utang lancarnya. *Cash ratio* Kalbe Farma, Tbk sebesar 1,38 di tahun 2018 artinya kemampuan perusahaan menyediakan kas dan setara kas sebesar Rp1,38,- dalam menjamin Rp1,- liabilitas lancarnya. Namun, mengalami penurunan di tahun 2019 menjadi 1,18

dan kembali mengalami kenaikan di tahun 2020 menjadi 1,64 yang artinya setiap Rp1,- liabilitas lancar perusahaan dijamin dengan Rp1,64,- kas dan setara kas perusahaan. Meskipun nilai *cash ratio* Kalbe Farma, Tbk berfluktuatif, namun kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas dan setara kas dalam menjamin liabilitas lancarnya sudah tergolong baik. Hal ini terlihat dari nilai kas dan setara kas yang melampaui 1 kali nilai liabilitas lancarnya. Pada perusahaan Merck, Tbk nilai *cash ratio* di tahun 2018 sebesar 0,57 mengalami kenaikan menjadi 0,60 di tahun 2019 dan kembali menurun di tahun 2020 menjadi 0,51. Artinya setiap Rp1,- liabilitas lancar dijamin dengan ketersediaan kas dan setara kas sebesar Rp0,51,-.

Tabel 2
Data Rasio Profitabilitas
Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2018-2020

No	Nama Perusahaan	Profit Margin On Sales			Basic Earning Power			Return On Asset			Return On Equity		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
1	Darya Varia Laboratoria, Tbk	12%	12%	8%	16%	16%	11%	12%	12%	7%	17%	17%	10%
2	Indo Farma, Tbk	-2%	1%	0%	-2%	1%	1%	-2%	1%	0%	-6%	2%	-1%
3	Kimia Farma, Tbk	11%	51%	-1%	7%	0%	0%	8%	26%	0%	22%	64%	-1%
4	Kalbe Farma, Tbk	12%	11%	12%	18%	17%	16%	14%	12%	13%	17%	15%	16%
5	Merck, Tbk	191%	10%	12%	4%	14%	11%	93%	8%	8%	225%	13%	13%
6	PT Phapros, Tbk	15%	11%	5%	10%	6%	3%	8%	6%	3%	20%	15%	7%
7	Pvridam Farma, Tbk	4%	3%	12%	6%	7%	13%	5%	4%	14%	8%	6%	21%
8	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk	24%	26%	28%	26%	30%	31%	20%	23%	24%	23%	26%	29%
9	Tempo Scan Pasific, Tbk	5%	5%	8%	9%	10%	12%	7%	7%	9%	10%	10%	13%

Sumber: Data diolah, 2021

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas pada perusahaan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Beberapa dimensi rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: *profit margin on sales*, *basic earning power*, *return on asset* dan *return on equity*.

Berdasarkan data tabel 9 data rasio profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada dimensi *profit margin on sales* di beberapa perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya hal ini terlihat pada nilai *profit margin on sales* PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk dan Tempo Scan Pasific, Tbk. Di tahun 2018, *profit margin on sales* PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk sebesar 24%, tahun 2019 menjadi 26% dan mengalami peningkatan kembali di tahun 2020 menjadi 28%. Pada *profit margin on sales* Tempo Scan Pasific, Tbk di tahun 2018 dan tahun 2019 memiliki nilai yang sama yaitu 5% dan di tahun 2020 naik menjadi 8%. Nilai *profit margin on sales* kedua perusahaan ini yang melampaui 5% menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas penjualan dapat dikatakan baik. Berbanding terbalik dengan kedua perusahaan ini, Darya Varia Laboratoria, Tbk dan PT Phapros, Tbk mengalami penurunan *profit margin on sales* setiap tahunnya. Di tahun 2018 dan tahun 2019 *profit margin on sales* Darya Varia Laboratoria, Tbk sebesar 12% dan di tahun 2020 turun menjadi 8%. Sedangkan PT Phapros, Tbk *profit margin on sales* tahun 2018 sebesar 15%, tahun 2019 sebesar 11% dan mengalami penurunan yang cukup signifikan di tahun 2020 menjadi 5%. Dalam menghasilkan *profit margin on sales* Darya Varia Laboratoria, Tbk dan PT Phapros, Tbk cukup baik, *profit margin on sales* perusahaan mampu melampaui 5%, namun harus diperhatikan penurunan yang terjadi terus menerus akan membuat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan margin laba atas penjualan akan semakin menurun.

Dari data tabel 9 tentang rasio profitabilitas perusahaan farmasi, beberapa perusahaan mengalami fluktuasi nilai *profit margin on sales* seperti Indo Farma, Tbk yang mengalami peningkatan dari tahun 2018 sebesar -2% dan tahun 2019 sebesar 1% dan kembali menurun di

tahun 2020 menjadi 0%. Melihat nilai *profit margin on sales* Indo Farma, Tbk dapat dikatakan buruk. Kemampuan Indo Farma, Tbk dalam menghasilkan margin laba atas penjualan masih perlu dievaluasi dan ditinjau kembali. Pada perusahaan Kimia Farma, Tbk tingkat *profit margin on sales* tahun 2018 sebesar 11% dan mengalami kenaikan signifikan di tahun 2019 menjadi 51% dan mengalami penurunan yang sangat drastis di tahun 2020 menjadi -1%. Pengelolaan *profit margin on sales* Kimia Farma, Tbk di tahun 2018 dan tahun 2019 sudah tergolong baik, namun perlu di evaluasi kembali di tahun 2020, faktor yang mempengaruhi tingkat menghasilkan margin laba atas penjualan menjadi rendah. Nilai *profit margin on sales* Kalbe Farma, Tbk tahun 2018 sebesar 12% selanjutnya mengalami penurunan di tahun 2019 menjadi 11%, kemudian kembali mengalami kenaikan di tahun 2020 menjadi 12%. Meskipun nilai *profit margin on sales* Kalbe Farma, Tbk mengalami berfluktuasi, tetapi tingkat *profit margin on sales* perusahaan ini dapat tergolong baik dengan *profit margin on sales* yang dihasilkan melampaui 5%. *Profit margin on sales* perusahaan Merck, Tbk mengalami penurunan yang sangat jauh dari tahun 2018 ke tahun 2019 yaitu sebesar 181%, namun mengalami kenaikan kembali di tahun 2020 menjadi 12%. Adanya penurunan yang sangat jauh pada *profit margin on sales* Merck, Tbk membuat kemampuan Merck, Tbk dalam menghasilkan margin laba atas penjualan menjadi rendah dari tahun 2018 ke tahun 2019, namun Merck, Tbk sudah mampu menghasilkan *profit margin on sales* diatas 5%. Pyridam Farma, Tbk menghasilkan *profit margin on sales* sebesar 4% di tahun 2018, mengalami penurunan menjadi 3% di tahun 2019 dan kembali mengalami kenaikan di tahun 2020 sebesar 12%. Hal ini menandakan bahwa kemampuan Pyridam Farma, Tbk dalam menghasilkan margin laba atas penjualan masih tergolong rendah, namun sudah bisa dikatakan baik di tahun 2020 dengan tingkat *profit margin on sales* diatas 5% yaitu sebesar 12%.

Selanjutnya dimensi *basic earning power* pada rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset-aset yang dimilikinya. Nilai *basic earning power* pada perusahaan Pyridam Farma, Tbk, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk serta Tempo Scan Pasific, Tbk mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini terlihat *basic earning power* Pyridam Farma, Tbk tahun 2018 sebesar 6%, tahun 2019 menjadi 7% dan di tahun 2020 menjadi 13%. Pada perusahaan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk *basic earning power* tahun 2018 sebesar 26%, tahun 2019 sebesar 30% dan mengalami kenaikan kembali di tahun 2020 menjadi 31%. Hal yang sama terjadi pada *basic earning power* Tempo Scan Pasific, Tbk yang terus meningkat setiap tahunnya yaitu tahun 2018 sebesar 9%, tahun 2019 naik menjadi 10% dan di tahun 2020 sebesar 12%. Walaupun ketiga perusahaan ini mengalami peningkatan *basic earning power* setiap tahunnya, namun *basic earning power* PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk yang dapat dikategorikan baik, karena melampaui 17,2% sehingga kemampuan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk dalam menghasilkan laba atas aset-asetnya dapat dikatakan tinggi. Berbeda dengan Merck, Tbk yang mengalami fluktuasi nilai *basic earning power* untuk tahun 2018 sebesar 4% kemudian mengalami peningkatan sebesar 10% sehingga menjadi 14% di tahun 2019 dan mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi 11%.

Beberapa perusahaan yang mengalami penurunan *basic earning power* setiap tahunnya yaitu Darya Varia Laboratoria, Tbk, Indo Farma, Tbk, Kimia Farma, Tbk, Kalbe Farma, Tbk dan PT Phapros, Tbk. Nilai *basic earning power* Darya Varia Laboratoria, Tbk pada tahun 2018 dan tahun 2019 sebesar 16% kemudian mengalami penurunan menjadi 11% di tahun 2020. Pada Indo Farma, Tbk nilai *basic earning power* tahun 2018 sebesar -2% mengalami peningkatan menjadi 1% di tahun 2019 dan nilai yang sama di tahun 2020. *Basic earning power* Kimia Farma, Tbk tahun 2018 sebesar 7% dan mengalami penurunan drastis di tahun 2019 dan tahun 2020 menjadi 0%. Pada perusahaan Kalbe Farma, Tbk *basic earning power* tahun 2018 sebesar 18%, namun mengalami penurunan di tahun 2019 menjadi 17% dan mengalami penurunan kembali di tahun 2020 menjadi 16%. *Basic earning power* PT Phapros, Tbk di tahun 2018 sebesar 10%, mengalami penurunan di tahun 2019 menjadi 6% dan turun kembali di tahun 2020 menjadi 3%. Meskipun, nilai *basic earning power* yang berfluktuatif pada kelima perusahaan farmasi tersebut, namun kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba atas aset yang dimilikinya masih tergolong rendah.

Return On Asset pada rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian total aset. Berdasarkan data tabel rasio profitabilitas dimensi *return on asset* perusahaan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk dan Tempo Scan Pasific, Tbk mengalami kenaikan setiap tahunnya. *Return on asset* pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk tahun 2018 sebesar 20% dan mengalami kenaikan di tahun 2019 menjadi 23% dan *return on asset* untuk tahun 2020 sebesar 24%. Kenaikan *return on asset* yang dialami PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk menandakan kemampuan perusahaan dalam pengembalian total aset atas laba bersih tergolong baik. Hal ini terlihat dari *return on asset* perusahaan yang tinggi dan melampaui 9%. *Return on asset* Tempo Scan Pasific, Tbk di tahun 2018 dan tahun 2019 sebesar 7% dan mengalami kenaikan di tahun 2020 menjadi 9%. Berbeda dengan perusahaan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk dan Tempo Scan Pasific, Tbk yang mengalami kenaikan *return on asset* setiap tahunnya, beberapa perusahaan ini mengalami penurunan *return on asset* setiap tahunnya Darya Varia Laboratoria, Tbk mengalami penurunan *tingkat return on asset* pada tahun 2018 dan tahun 2019 sebesar 12% dan pada tahun 2020 menjadi 7%. *Return on asset* pada PT Phapros, Tbk di tahun 2018 sebesar 8%, tahun 2019 menjadi 6% dan sebesar 3% di tahun 2020. Merck, Tbk mengalami penurunan *return on asset* yang sangat drastis di tahun 2018 sebesar 93% menjadi 8% di tahun 2019 dan tahun 2020. Adanya penurunan *return on asset* setiap tahun dan rendahnya nilai *return on asset* pada perusahaan Darya Varia Laboratoria, Tbk, PT Phapros, Tbk dan Merck, Tbk membuat kemampuan perusahaan tersebut dalam mengelola tingkat pengembalian aset tergolong rendah.

Berfluktuasinya nilai *return on asset* Kalbe Farma, Tbk pada tahun 2018 sebesar 14% turun menjadi 12% di tahun 2019 dan kembali naik di tahun 2020 menjadi 13%. Meski demikian, kemampuan Kalbe Farma, Tbk dalam tingkat pengembalian total aset tergolong cukup baik. Hal ini terlihat dari nilai *return on asset* yang dihasilkan perusahaan diatas 9%. Nilai *return on asset* yang berfluktuasi juga terjadi pada Indo Farma, Tbk dan Kimia Farma, Tbk, di tahun 2018 Indo Farma, Tbk menghasilkan *return on asset* sebesar -2%, tahun 2019 sebesar 1% dan di tahun 2020 sebesar 0% sedangkan Kimia Farma, Tbk sebesar 8% di tahun 2018 dan mengalami kenaikan di tahun 2019 sebesar 26% kemudian kembali mengalami penurunan menjadi 0% di tahun 2020. Rendahnya nilai *return on asset* pada kedua perusahaan ini membuat kemampuan perusahaan dalam mengembalikan aset atas laba bersih tergolong rendah.

Dimensi *return on equity* pada rasio profitabilitas menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan buku para pemegang saham. *Return on equity* yang tinggi mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Berdasarkan data tabel 9 data rasio profitabilitas menunjukkan tingkat *return on equity* pada perusahaan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk tergolong tinggi yaitu sebesar 23% di tahun 2018, mengalami peningkatan selama dua tahun berturut-turut yaitu 26% tahun 2019 dan sebesar 29% di tahun 2020. Hal yang sama terlihat dalam *return on equity* Tempo Scan Pasific, Tbk yang mengalami peningkatan *return on equity* yaitu sebesar 10% untuk tahun 2018 dan tahun 2019 dan nilai *return on equity* di tahun 2020 sebesar 13%. Meskipun adanya peningkatan *return on equity* dari kedua perusahaan tersebut PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk memiliki nilai *return on equity* yang jauh lebih baik dibandingkan Tempo Scan Pasific, Tbk. Hal itu terlihat dari tingkat *return on equity* Tempo Scan Pasific, Tbk yang belum mencapai 15%. Sehingga perlunya evaluasi terkait investasi serta pengelolaan yang efektif terhadap biaya- biaya operasional.

Penurunan terhadap *return on equity* perusahaan secara berturut-turut terjadi pada perusahaan Darya Varia Laboratoria, Tbk, Merck, Tbk dan PT Phapros, Tbk. Nilai *return on equity* Darya Varia Laboratoria, Tbk di tahun 2018 dan tahun 2019 sebesar 17 % dan mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar 7% sehingga nilai *return on equity* menjadi 10%. Penurunan yang sangat signifikan terlihat dari nilai *return on equity* Merck, Tbk dari tahun 2018 ke tahun 2019, yaitu dari 225% menjadi 13% dan untuk tahun 2020 masih sebesar 13%. Sedangkan nilai *return on equity* PT Phapros, Tbk sebesar 20% untuk tahun 2018, tahun 2019 sebesar 15% dan kembali

mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi 7%. *Return on equity* yang rendah pada perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam investasi dan pengelolaan biaya kurang efektif.

Return on equity yang berfluktuasi terjadi di beberapa perusahaan Indo Farma, Tbk, Kimia Farma, Tbk Kalbe Farma, Tbk, dan Pyridam Farma, Tbk. Tingkat *return on equity* Indo Farma, Tbk di tahun 2018 sebesar -6% kemudian mengalami kenaikan menjadi 2% dan turun kembali menjadi -1%. Hal yang sama terjadi pada *return on equity* Kimia Farma, Tbk yaitu sebesar 22% di tahun 2018 dan naik menjadi 64% di tahun 2019 dan mengalami penurunan yang cukup signifikan di tahun 2020 yaitu menjadi -1%. Kemampuan pengelolaan Kimia Farma, Tbk atas investasi dan efisiensi biaya pada tahun 2018 dan tahun 2019 sudah tergolong baik, namun perlu dievaluasi lagi penurunan *return on equity* Kimia Farma, Tbk di tahun 2020. Tingkat *return on equity* pada perusahaan Kalbe Farma, Tbk pada tahun 2019 sebesar 17%, namun mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi 15% dan kembali mengalami kenaikan menjadi 16%. Meskipun nilai *return on equity* Kalbe Farma, Tbk berfluktuasi di setiap tahunnya, namun kemampuan Kalbe Farma, Tbk dalam mengelola investasi dan efisien biaya sudah tergolong baik. Hal ini terlihat dari tingkat *return on equity* perusahaan yang melampaui 15%. *Return on equity* Pyridam Farma, Tbk pada tahun 2018 sebesar 8% dan mengalami penurunan sebesar 6%, kemudian di tahun 2020 mengalami kenaikan yang cukup tinggi sebesar 15% sehingga menjadi 21%. Kemampuan berinvestasi dan pengelolaan terhadap biaya-biaya pada Pyridam Farma, Tbk sudah terlihat membaik. Hal ini terlihat dari nilai *return on equity* perusahaan tahun 2020 yaitu sebesar 21%

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai rasio likuiditas pada dimensi *current ratio* beberapa perusahaan farmasi sudah dapat dikatakan baik, namun perlu dilakukan evaluasi ulang atas aset lancar dari perusahaan Indo Farma, Tbk, Kimia Farma, Tbk dan PT Phapros, Tbk sehingga ketersediaan aset lancar yang mencukupi mampu menjamin liabilitas lancar perusahaan.
2. Nilai rasio likuiditas pada dimensi *quick ratio* beberapa perusahaan dapat dikatakan baik, namun perlu dilakukan evaluasi ulang atas nilai aset lancar tanpa persediaan dari perusahaan Kimia Farma, Tbk dan PT Phapros, Tbk sehingga ketersediaan aset lancar tanpa nilai persediaan mampu menjamin setiap liabilitas lancar perusahaan.
3. Nilai rasio likuiditas pada dimensi *cash ratio* beberapa perusahaan seperti Kalbe Farma, Tbk, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk serta Tempo Scan Pasific, Tbk dapat dikatakan baik. Walaupun, dengan nilai *cash ratio* yang berfluktuatif ketersediaan kas dan setara kas yang ada diperusahaan mampu menjamin nilai liabilitas lancarnya. Berbeda dengan beberapa perusahaan lainnya seperti Darya Varia Laboratoria, Tbk, Indo Farma, Tbk, Kimia Farma, Tbk, Merck, Tbk, PT Phapros, Tbk, dan Pyridam Farma, Tbk masih tergolong rendah. Hal ini menandakan bahwa ketersediaan kas dan setara kas di perusahaan belum mencukupi untuk membiaya liabilitas lancar perusahaan.
4. Nilai rasio profitabilitas pada dimensi *profit margin on sales* beberapa perusahaan farmasi sudah tergolong baik. Namun, berbeda dengan Indo Farma, Tbk dan Kimia Farma, Tbk yang tingkat *profit margin on sales* nya masih tergolong rendah. Hal ini menandakan bahwa tingkat pengukuran margin laba atas penjualan perusahaan belum maksimal.
5. Nilai rasio profitabilitas pada dimensi *basic earning power* pada perusahaan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk tergolong baik. Berbeda dengan perusahaan farmasi lainnya, rendahnya tingkat *basic earning power* menandakan rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aset- aset yang dimilikinya.
6. Nilai rasio profitabilitas pada dimensi *return on asset* yang tinggi pada perusahaan Kalbe Farma, Tbk, Pyridam Farma, Tbk, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk serta Tempo Scan Pasific, Tbk menandakan kemampuan perusahaan dalam mengukur tingkat pengembalian aset atas laba bersih tergolong baik. Berbeda dengan

perusahaan farmasi lainnya, rendahnya tingkat *return on asset* menandakan rendahnya kemampuan perusahaan dalam mengukur tingkat pengembalian aset atas laba bersih.

7. Nilai rasio profitabilitas pada dimensi *return on equity* yang tinggi pada perusahaan Kalbe Farma, Tbk, Pyridam Farma, Tbk, dan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk menandakan kemampuan perusahaan dalam penggunaan modal sendiri sudah tergolong baik. Namun, beberapa perusahaan masih tergolong rendah sehingga diperlukan evaluasi terhadap tingkat pengembalian ekuitas saham biasa di perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta
- Hamidah, 2019. Manajemen Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Harmono, 2015. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis. Jakarta : Cetakan Pertama, Bumi Aksara
- Haryoko, Ugeng Budi. 2019. Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada PT Pelat Timah Nusantara, Tbk. Jurnal Ilmiah Feasible Bisnis, Kewirausahaan dan Koperasi, Vol 2 No. 1.
- Haryono, Yordan. 2020. Analisis Rasio Likuiditas Pada PT Indofood Sukses Makmur. Jurnal Akuntansi Aktiva, Vol 1 No. 1 (2020): April.
- Krisna, Dinda. 2021. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Disrupsi Bisnis, Vol 4 No. 4, Juli 2021 (293-303)
- Kurniawan, Zaki. 2021. Analisis Kinerja Rasio Profitabilitas PT Gudang Garam, Tbk. Akuntabilitas: Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi, Vol 4 No. 1.
- Lumain, Riedle. 2021. Pengaruh Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi, Vol 9 No.4
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Widyanti, Marlina. 2014. Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas Pada PT Holcim Indonesia, Tbk dan PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk. Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Vol 11, No. 1 (2014)
- www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan